

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan karena mendorong perkembangan individu, yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan berdampak pada perkembangan seluruh bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 menyatakan: “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang luhur. Dalam lingkup mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman, berwatak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab dihadapan Tuhan”.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum saat ini, perlu disediakan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi, pilihan media, dan metode merupakan elemen-elemen yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengadaptasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting. Bahan ajar digunakan sebagai panduan atau pegangan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan peranannya sangat vital dalam mendukung kesuksesan proses belajar-mengajar. Konsep sikap, pengetahuan, hingga keterampilan ada di bahan ajar untuk tercapainya pembelajaran yang baik dan

lancar. Secara umum bahan ajar berisi tentang seperangkat konsep dan prinsip yang kemudian disusun untuk memudahkan pembelajaran dan memudahkan materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan yang disampaikan diatas Lestari (2013-2) menyebutkan Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang berlaku, dengan tujuan memenuhi standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kesesuaian bahan ajar dengan standar kompetensi dasar mencakup format, isi, tujuan, dan indikator pencapaian pembelajaran

Pemerintah menyediakan materi pembelajaran berupa buku panduan untuk guru dan siswa sebagai dukungan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Hanya karena materi pada buku yang disediakan oleh pemerintah masih terlalu umum dan sangat membutuhkan sebuah pengembangan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Siswa akan mengalami perubahan dalam hal ketertarikan mengikuti pembelajaran, rasa antusias dalam proses pembelajaran sehingga dihasilkan proses pembelajaran yang kondusif yang membuat pemahaman serta keterampilan siswa tentang materi pembelajaran dapat meningkat dengan digunakannya materi pembelajaran yang sangat mendukung sebagai materi ajar.

Buku ajar yang ditemukan di sekolah dianggap sebagai satu-satunya bahan ajar yang diterapkan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Namun, seharusnya guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan pribadi mereka.

Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia mencakup materi teks prosedur. Pada KD (3.5), siswa diminta untuk mengidentifikasi teks prosedur yang menjelaskan cara melakukan sesuatu atau membuat suatu hal, seperti memainkan alat musik atau tarian daerah, serta cara membuat kuliner khas daerah, dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Selanjutnya, KD (4.5) menekankan pada kemampuan siswa untuk menyimpulkan isi teks prosedur terkait dengan memainkan alat musik daerah, tarian daerah, dan cara membuat cinderamata atau kuliner khas daerah dari materi yang mereka baca dan dengar. Selain itu, KD (3.6) menuntut siswa untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan dari teks prosedur yang menjelaskan cara melakukan sesuatu atau membuat suatu hal dari sumber bacaan dan pendengaran mereka. Terakhir, KD (4.6) memfokuskan pada keterampilan menyajikan data rangkaian kegiatan dalam bentuk teks prosedur secara lisan dan tulisan, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi yang telah dipelajari.

Teks prosedur adalah jenis teks yang menguraikan langkah-langkah atau tahapan suatu kegiatan secara terinci, dimulai dari langkah awal hingga akhir kegiatan. Kedudukan teks prosedur sangat signifikan karena memberikan penjelasan yang sistematis mengenai cara melakukan suatu tindakan berdasarkan fakta, dengan tujuan agar pembaca dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman terhadap teks prosedur membantu peserta didik dalam menjelaskan proses atau langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam perkembangan zaman saat ini banyak sekali hal-hal baru bermunculan dan menjadi sebuah tuntutan yang harus dicoba, dilakukan, dan dibuat sehingga dengan adanya teks prosedur maka memudahkan

siapapun untuk melakukan apapun yang tidak sempat diamati. Dengan demikian, teks prosedur sangat penting untuk dipelajari peserta didik dengan baik.

Dalam penelitian ini, materi yang dikembangkan mencakup kompetensi dasar (KD) 3.6 yang berfokus pada analisis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, khususnya dalam menjelaskan cara melakukan sesuatu dan cara membuat sesuatu berdasarkan sumber yang diakses secara membaca maupun mendengar. Sementara itu, KD 4.6 menekankan kemampuan menyajikan urutan kegiatan dalam bentuk teks prosedur, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulisan. Pemilihan KD 3.6 dan 4.6 dalam penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur dan kebahasaan teks prosedur akan mempermudah mereka dalam menulis teks prosedur mengenai berbagai topik dengan penyusunan dan bahasa yang tepat.

Dari uraian diatas jelas bahwa banyak aspek dalam keterampilan berbahasa yang termuat didalam kompetensi dasar.

Oleh karenanya, Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Teks Prosedur" untuk peserta didik kelas VII, bahan ajar yang digunakan tidak lain berupa buku paket dan buku pendukung. Namun, perlu inovasi baru berupa bahan ajar yang juga dapat memuat kompetensi dengan baik dan menarik, tentunya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin eksis.

Seiring perkembangan zaman, bahan ajar juga bisa diinovasikan menjadi bahan ajar yang berbasis digital. Salah satu sumber pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah materi pembelajaran dalam format video. Sejalan dengan yang dikemukakan (Andari, 2019) video pembelajaran memiliki

keunggulan berupa penyajian yang jelas, relatif mudah dicerna, dan menarik minat belajar.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 03 Medan ibu Noviyanti Adilla, S.Pd sekaligus survei yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa permasalahan pembelajaran pada materi teks prosedur. Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; Pertama, pembelajaran dengan materi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mengacu pada buku paket/cetak siswa yang disediakan Kemendikbud; kedua, Bahan ajar yang tersedia pada buku yang disediakan kemendikbud masih bersifat umum, terutama pada bagian contoh teks prosedur yang menggunakan cerita-cerita di pulau Jawa, sedangkan buku tersebut digunakan di Sumatera Utara, ketiga, pada materi teks prosedur masih terbilang cukup rendah, hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan materi pembelajaran yang kurang inovatif sehingga tercipta suasana kelas yang kurang kondusif, keempat. Ketersediaan bahan ajar pada materi teks prosedur berbasis audio visual di kelas VII masih belum dimiliki sekolah. Padahal sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 03 Medan sangat mendukung; kelima, Bahan ajar teks prosedur di SMP Muhammadiyah 03 Medan masih belum berbasis digital Oleh sebab itu, penting adanya pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi untuk menjadi solusi guna menciptakan suasana belajar yang baik.

Inovasi yang digunakan sebagai bentuk pengembangan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia 'Teks prosedur di SMP Muhammadiyah 03 Medan berupa Video Animasi. Dengan video animasi, diharapkan siswa kelas VII

dapat belajar dan menjadikan sumber belajar berbasis video animasi menjadi salah satu langkah maju untuk pembelajaran lebih efektif.

Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Utami Dyana, dkk (2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika yang dikembangkan berbasis video animasi di SDIT Cordova 3 dinilai layak digunakan, dengan validasi materi dan media mencapai kriteria "sangat layak" dengan nilai masing-masing (4,8) untuk materi dan (4,3) untuk media. Hasil latihan juga mencapai (88,46%), masuk dalam kriteria "sangat baik," menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan berhasil meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya, Farida, C, Destiniar, D. dkk (2022) penelitian ini menunjukkan hasil berupa media pembelajaran berbasis animasi sehingga lebih mudah pahami dan lebih menarik guna membantu proses pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil analisis yang didapat dari aspek kevalidan sebesar (93%) dengan kriteria sangat valid, analisis pada aspek kepraktisan sebesar 86% dengan kriteria "praktis", analisis pada aspek keefektifan hasil belajar siswa sebesar 81,8% dengan kriteria "Baik". Pada penelitian AN Devi, D Faiza (2021) menunjukkan hasil dari penelitian Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi untuk mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK dinilai sangat cocok untuk digunakan, dengan nilai uji praktisitas dari guru mata pelajaran I mencapai persentase skor 86% dan dari guru mata pelajaran II mencapai persentase skor 93%.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tergerak untuk melaksanakan pengembangan pada suatu bahan ajar yang dapat menarik peserta didik sehingga peserta didik dapat faham dengan materi pelajaran yang sedang dilangsungkan di

dalam kelas. Dengan ini peneliti menarik judul "**Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Video Animasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan**" penulis berharap dengan hadirnya pengembangan bahan ajar berbasis video animasi dapat membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar atau semangat dalam memahami materi pelajaran teks prosedur sehingga menjadi batu loncatan bagi peserta didik menemukan pengalaman dan pemahaman baru bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kompleks.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih jarang digunakan bahan ajar berbasis video animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penggunaan bahan ajar cetak (buku & modul) kurang efektif dalam kondisi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
3. Hasil belajar siswa materi teks prosedur tidak maksimal.
4. Kegiatan pembelajaran tidak aktif dan kurang interaksi pada pembelajaran

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka penelitian perlu dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada perlunya bahan ajar yang efektif digunakan pada kondisi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), serta materi dibatasi pada pokok pembahasan teks prosedur .

C. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan dari bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Dengan merinci perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tahapan prosedur pengembangan bahan ajar berbasis video animasi pada teks prosedur kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan.
2. Menghasilkan bentuk pengembangan bahan ajar berbasis video animasi pada teks prosedur kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan.
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, dengan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diinginkan adalah peningkatan dalam interaksi dan pemahaman selama proses pembelajaran. Dengan bahan ajar ini, diharapkan

dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan muncul penelitian-penelitian baru yang dapat memicu inovasi dalam bidang penelitian yang telah dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melibatkan peneliti dalam menemukan serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif melalui pengembangan materi ajar berbasis video animasi.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mempertajam kreativitas, ide, pengalaman, dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru, penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam penyampaian materi pemahaman teks prosedur melalui penerapan bahan ajar berbasis video animasi.